

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini mengemukakan simpulan terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan juga rekomendasi dari peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian mengenai penerapan *brainwriting* untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa di kelas XI IPA 3 SMAN 3 Cimahi yang dikaitkan dengan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dijelaskan suatu simpulan, yakni sebagai berikut:

*Pertama*, perencanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelum menerapkan *brainwriting* diawali dengan melakukan observasi pra penelitian di kelas XI IPA 3 SMAN 3 Cimahi dan menemukan berbagai hal yang menunjukkan rendahnya keterampilan literasi siswa dalam pembelajaran sejarah. Selanjutnya, peneliti mulai merencanakan penerapan *brainwriting* sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPA 3 SMAN 3 Cimahi. Adapun persiapan penting yang dilakukan peneliti guna menunjang pelaksanaan tindakan penelitian yaitu menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya pedoman observasi, catatan lapangan, dan pedoman wawancara. Selain itu, peneliti menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan materi yang akan digunakan pada saat tindakan sekaligus sumber dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

*Kedua*, pelaksanaan penelitian di kelas XI IPA 3 SMAN 3 Cimahi dilaksanakan sebanyak tiga siklus dimana satu siklusnya terdiri dari dua tindakan. Pembelajaran sejarah dilakukan dengan metode *brainwriting* untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa. Hal yang perlu diperhatikan pada tindakan pertama yaitu cara siswa dalam mencari sumber informasi pada saat pengisian lembar mandiri siswa dan penambahan informasi. Hal ini karena, seperti yang kita tahu bahwa banyak sekali sumber informasi yang dapat digunakan mulai dari buku teks hingga internet. Banyaknya sumber informasi tersebut dapat membuat

siswa belajar mengenai mana sumber yang relevan dan mana yang tidak serta dapat memilih sumber informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sehingga dapat dengan tepat menambahkan informasi untuk temannya. Lalu, hal yang perlu diperhatikan pada tindakan kedua yaitu kegiatan diskusi. Karena, dengan diskusi antar anggota kelompok satu dengan yang lainnya saling bertukar informasi. Kelompok dapat mendiskusikan informasi-informasi yang temannya tambahkan pada lembar mandiri siswa, hal ini dapat meningkatkan pemahaman kelompok terhadap suatu materi sehingga membantu mereka pada saat presentasi.

*Ketiga*, hasil yang ditunjukkan dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan keterampilan literasi membaca siswa dengan menggunakan *brainwriting* dalam pembelajaran sejarah. Peningkatan tersebut terlihat di setiap siklus yang sebelumnya telah dilakukan. Pada siklus pertama, presentase rata-rata hasil skor keterampilan literasi membaca yaitu 52% ini menunjukkan bahwa keterampilan literasi membaca pada siklus ini tergolong cukup baik. Hal ini karena, sebagian besar siswa hanya mengakses satu sumber informasi saja sehingga mereka hanya terpaku pada satu sumber informasi, dan hal ini menjadikan siswa tidak dapat membandingkan berbagai informasi yang ada. Selain itu, pada saat kegiatan diskusi kelompok masih ada siswa yang tidak berpartisipasi sehingga ketika presentasi informasi yang disampaikan tidak mendetail. Pada siklus kedua keterampilan literasi membaca siswa tergolong baik karena presentase rata-rata hasil skor keterampilan literasi membaca siswa sebesar 67%. Hal ini karena, sebagian besar siswa telah mengakses minimal dua informasi yang relevan melalui buku teks pelajaran atau internet, dan hal ini menjadikan siswa dapat membandingkan sumber informasi yang telah mereka temukan. Disini siswa juga menjadi bisa memilah mana sumber informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan tidak. Namun, pada saat kegiatan diskusi memang belum terlihat perubahan yang signifikan dimana masih ada siswa yang hanya menjadi pendengar yang baik belum berani untuk menyampaikan gagasannya. Peningkatan cukup signifikan terjadi pada siklus ketiga dengan presentase rata-rata skor keterampilan literasi membaca siswa sebesar 89%. Hal ini karena semua siswa sudah mengerti bahwa banyak sekali informasi yang relevan yang bisa mereka

dapatkan dengan mudah sehingga pada siklus ini siswa sudah menggunakan lebih dari tiga informasi. Kegiatan diskusi juga telah sesuai dengan sebagaimana mestinya dimana semua anggota kelompok ikut serta untuk menyampaikan informasi yang didapatkan sebelumnya untuk digunakan sebagai bahan presentasi sehingga informasi yang disampaikan mendetail serta pada saat sesi tanya jawab kelas ini hidup karena banyak siswa yang memberikan tanggapan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPA 3 memiliki keterampilan literasi membaca yang sangat baik selama penerapan *brainwriting* dalam pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan penelitian dan mengakhirinya disiklus III karena tujuan penelitian sudah tercapai. *Keempat*, terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung diantaranya pada pelaksanaan pengisian lembar mandiri siswa masih banyak sekali siswa yang belum memahami teknis pengerjaannya sehingga terjadi beberapa kesalahan pengisian. Misalnya, kolom *know* diisi sesuai dengan pengetahuan yang sebelumnya telah mereka miliki mengenai materi kelompoknya jadi seharusnya jika tidak mengetahui sedikitpun mengenai materi tersebut dapat dikosongkan saja. Namun, pada pelaksanaannya siswa mengisi kolom *know* sambil membaca sumber informasi yang mereka dapatkan melalui buku teks pelajaran ataupun internet. Selain itu, pada proses penambahan informasi antar anggota kelompok pun tidak maksimal karena sumber yang digunakan sama. Pada kegiatan diskusi masih ada anggota kelompok yang tidak terlibat karena melakukan kegiatan lain diluar konteks pelajaran sejarah, misalnya mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Hal ini menyebabkan beberapa kelompok hanya menyalin ulang informasi yang ada pada kolom *learn* padahal seharusnya yang dituliskan pada lembar hasil diskusi merupakan hal-hal yang dirumuskan bersama. Akibatnya, pada saat kegiatan presentasi informasi yang disampaikan tidak mendetail maka timbullah berbagai pertanyaan dari *audience*. Namun, jika diperhatikan *audience* yang bertanya hanya orang yang itu-itu saja.

Solusi yang dilakukan peneliti untuk mengatasi berbagai kendala diatas yaitu peneliti menampilkan *powerpoint* mengenai langkah-langkah pengerjaan lembar mandiri siswa serta peneliti mendeskripsikan teknis pengerjaannya secara singkat. Hal ini membuat siswa kelas XI IPA 3 memahami teknis pengerjaan lembar

mandiri siswa sehingga tidak ada kesalahan lagi dalam pengisiannya. Proses penambahan informasi dapat dilaksanakan dengan baik apabila setiap anggota kelompok menggunakan dua atau lebih sumber informasi sehingga sumber yang digunakan beragam. Selain itu, setiap kelompok memiliki cara tersendiri agar bisa menambahkan informasi pada lembar mandiri anggota kelompoknya yang lain, misalnya hanya menambahkan satu informasi dengan memilih pertanyaan pada kolom *what*. Hal ini terbukti efektif karena waktu yang diberikan tidak banyak. Pada proses diskusi peneliti harus selalu mengawasi dan berani menegur siswa yang tidak terlibat dalam diskusi. Peneliti juga harus selalu mengingatkan bahwa lembar hasil diskusi diisi sesuai dengan kesimpulan mengenai apa yang kelompoknya pahami mengenai suatu materi namun tetap harus berupa poin penting sehingga informasi dapat disampaikan secara maksimal. Agar sesi tanya jawab hidup maka diperlukan *audience* yang fokus pada pelaksanaan presentasi. Maka dari itu, peneliti membagikan kepada setiap siswa lembar hasil presentasi. Dimana setiap siswa harus menuliskan hal-hal apa saja yang didapatkan dari presentasi kelompok lain dan menuliskan minimal satu buah pertanyaan sehingga orang yang bertanya bukan yang itu-itu saja.

## **5.2 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menerapkan *brainwriting* untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPA 3 SMAN 3 Cimahi, peneliti merekomendasikan beberapa hal berdasarkan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

*Pertama*, bagi pihak sekolah, peneliti berharap sekolah dapat menyediakan fasilitas yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *brainwriting*. Misalnya, penyediaan akses internet berupa *wifi* yang dapat digunakan siswa untuk mencari berbagai informasi di internet. Selain itu, sekolah dapat mengoptimalkan perpustakaan sekolah sebagai sarana pembelajaran bagi siswa sehingga mereka memiliki keterampilan literasi membaca yang baik. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa jadi pertimbangan bagi sekolah untuk menerapkan *brainwriting* untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa tidak hanya dalam pembelajaran sejarah, tetapi juga pelajaran lainnya.

*Kedua*, bagi guru diharapkan dapat merancang pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk dapat meningkatkan keterampilan literasi membaca dengan memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Metode *brainwriting* merupakan alternatif metode pembelajaran yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal ini mendorong minat belajar siswa sehingga tidak hanya keterampilan literasi membaca siswa yang meningkat, tetapi juga perhatian mereka terhadap pelajaran menjadi lebih baik lagi.

*Ketiga*, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian yang serupa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan. Akan tetapi, diharapkan peneliti selanjutnya mampu menemukan kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini sehingga penelitian selanjutnya dapat menjadi penelitian yang jauh lebih baik dan menghasilkan suatu hasil yang lebih sempurna.